



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data media diary dan wawancara mendalam yang sudah dilakukan terhadap 8 partisipan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait pola konsumsi dan *news fatigue* di era Covid 19 dilihat dari perspektif gender di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa preferensi laki-laki dan perempuan terhadap berita berpengaruh dalam fenomena *news fatigue* di era Covid19. Karena pada dasarnya partisipan perempuan tidak menyukai berita dengan nada yang negatif dan *mainstream*, lebih banyak dari mereka yang melaporkan *news fatigue* di era Covid19 ini.

Penelitian mengungkapkan bahwa partisipan perempuan lebih banyak yang mengalami *Incidental News Exposure* di era Covid19 daripada partisipan laki-laki. Konsekuensinya, mereka lebih sulit untuk menghindari berita meski sudah merasa lelah dengan berita Covid19. Hal ini karena berita terus menghampiri mereka. Hasil penelitian juga menemukan bahwa faktor jenis pekerjaan dan beban ganda antara bekerja dan mengurus anak-anak memainkan peran penting dalam membatasi konsumsi berita partisipan di era Covid19 ini. Namun, mereka tidak hilang akses sepenuhnya terhadap berita. Mereka tetap dapat membaca berita sambil bekerja karena kepraktisan media online saat ini.

Temuan dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa partisipan perempuan yang merasa FOMO terhadap berita lebih banyak yang melaporkan kelelahan terhadap banyaknya berita Covid19 daripada partisipan laki-laki. Saat membaca berita kebanyakan partisipan perempuan lebih menggunakan perspektif emosional sehingga mereka lebih mudah merasa lelah dan menghindari berita, terutama bagi berita Covid19 yang kebanyakan bernada negatif dan dibahas terus menerus. Sedangkan, ditemukan bahwa partisipan laki-laki lebih menikmati berita dengan nada negatif seperti berita Covid19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban ganda bagi perempuan yang bekerja dan mengurus anak tidak hanya berpengaruh terhadap penghindaran berita tetapi juga dalam fenomena *news fatigue*. Perempuan dengan beban ganda merasa lebih lelah mengikuti berita, terlebih berita-berita yang melelahkan secara emosional seperti berita Covid19 yang bernada negatif. Ditemukan juga bahwa partisipan perempuan lebih banyak yang mengalami *Topic Fatigue*. Seluruh partisipan perempuan merasa lelah dengan berita Covid19 yang dibahas terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Berita dengan topik yang dibahas terus menerus dapat menjadi penghalang bagi partisipan untuk mendapat pemahaman yang baik. Karena terlalu sering diberitakan, mereka jadi merasa biasa dan kehilangan *interest* dengan berita yang ada.

Partisipan perempuan yang merasa lelah dengan berita Covid19 lebih banyak yang memutuskan untuk menghindari berita daripada partisipan laki-laki. Namun, tidak ditemukan pengaruh peran gender antara

laki-laki dan perempuan serta pengaruh beban ganda terhadap keputusan yang diambil masing-masing gender dalam praktik *news fatigue*. Keputusan partisipan perempuan untuk menghindari berita lebih karena berita itu sendiri yang dianggap mengecewakan bukan karena pengaruh peran gender dan beban ganda yang menyertainya.

Meskipun kebanyakan partisipan perempuan memutuskan untuk menghindari berita Covid19, mereka mengaku tidak bisa sepenuhnya menghindari berita. Yang mereka lakukan selanjutnya adalah memilah berita yang akan mereka baca. Meskipun partisipan perempuan tidak menghindari sepenuhnya berita dengan topik Covid19, praktik *news fatigue to news avoidance* ini dapat menjadi penghalang bagi perempuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Hal ini karena mereka jadi menghindari berita tertentu meskipun mungkin ada informasi yang berguna dari berita-berita yang mereka hindari tersebut. Kondisi ini dapat berbahaya terlebih jika terjadi pada isu penting yang melibatkan jiwa dan kepentingan banyak orang seperti topik berita Covid19.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa lebih banyak partisipan perempuan yang merasakan *news fatigue*. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan saran praktis pada gender perempuan. Pertama, peneliti memberikan saran praktis bagi pekerja media yaitu untuk mempertimbangkan mengemas berita dengan lebih menarik

dan interaktif. Hal ini untuk menjangkau pembaca media online dengan gender perempuan lebih banyak. Sesuai dengan saran yang diberikan oleh salah satu partisipan perempuan, media dapat mencoba untuk mengemas lebih banyak berita ke dalam bentuk video dengan bahasa yang tidak terlalu formal atau terkesan kaku.

Kedua, terkait banyaknya arus informasi media diharapkan dapat menyesuaikan jumlah beritanya. *Information overload* dapat membuat pembaca media online khususnya perempuan jadi lelah mengikuti berita yang ada. Ketiga, dalam membahas isu negatif seperti pandemi Covid19 juga diharapkan media tidak mengeksploitasi dan menyajikan berita dengan nada negatif terus menerus. Kebanyakan partisipan terutama perempuan merasa takut sehingga jenuh dan lelah mengikutinya. Mereka menghindari berita sehingga lebih mungkin bagi mereka untuk kehilangan berita penting. Hal ini tentu saja bahaya bagi perempuan jika tidak terinformasi dengan baik, terlebih dalam isu penting yang melibatkan jiwa dan kepentingan banyak orang seperti topik Covid19.

Keempat, dalam membahas topik berita yang bernada negatif dan diulang-ulang seperti topik Covid19 media dapat memperbanyak bahasan yang menekankan pada berita *side story*, *human interest*, inspiratif, berita yang membangkitkan harapan, dan menyajikan sudut pandang yang berbeda dari kebanyakan berita yang ada. Hal

ini berguna untuk menjangkau lebih banyak pembaca media online perempuan sehingga tidak merasa *fatigue* dan menghindari berita.

Kelima, peneliti memberi saran bagi individu terlebih perempuan yang merasakan *news fatigue* pada berita Covid19 untuk melakukan detoks berita beberapa saat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh partisipan perempuan Lilawati. Setelah melakukan detoks berita negatif Covid19 selama 3 hari, ia mengatakan merasa lebih baik. Hal ini mengurangi perasaan *news fatigue* yang ia rasakan dan penghindaran berita dalam jangka waktu yang lama.

5.2.2 Saran Akademis

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran akademis bagi peneliti kedepannya. Pertama, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kembali penggunaan media diary sebagai metode pengumpulan data. Karena media diary membatasi pengaruh peneliti dan berbentuk refleksi bebas membuat peneliti mungkin kesulitan mengolah data yang cukup banyak. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan kesulitan menggunakan media diary sebagai metode pengumpulan data karena awalnya peneliti merekrut 10 orang partisipan tetapi akhirnya hanya tersisa 8 orang. Hal ini karena dua partisipan lainnya tidak mampu menyelesaikan media diary selama 2 minggu. Tidak semua partisipan bisa berkomitmen menyelesaikan media diary terlebih dalam jangka waktu yang cukup lama.

Kedua, peneliti selanjutnya dapat mengombinasi penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif sehingga mendapatkan data yang dapat digeneralisasi. Ketiga, karena penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada partisipan yang berdomisili di Jakarta, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa di kota lain untuk membandingkan praktik *news fatigue* berdasarkan gender antar kota.